
Kesulitan Belajar Tari *Klana Raja* Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung

Syafitri Kurnia Putri¹, Amelia Hani Saputri², Afrizal Yudha Setiawan³

Pendidikan Tari, Universitas Lampung

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/index>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2020 pada materi tari *Klana Raja* di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei, yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Responden penelitian melibatkan dosen pengampu mata kuliah tata Jawa dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2020 yang telah menempuh mata kuliah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner terdiri dari 51 pernyataan yang mengacu pada dua indikator kesulitan belajar, yaitu internal dan eksternal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, dengan menghitung rata-rata (Mean) dan persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar mahasiswa angkatan 2020 terhadap materi tari *Klana Raja* di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung memiliki persentase sebesar 66,03% dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,64. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor intelegensi, mencapai persentase sebesar 83,49% dengan kategori sangat tinggi, dan faktor latar belakang kebudayaan, mencapai persentase sebesar 80,18% dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Mahasiswa, Tari Klana Raja* .

Abstract

This research aims to identify the factors contributing to learning difficulties experienced by students of the 2020 cohort in the subject of *Klana Raja* dance in the Dance Education Program at Lampung University. The research method employed is quantitative with a survey research design, aimed at illustrating issues based on facts and data obtained from the research results. The research participants include the lecturers teaching Javanese dance and students of the 2020 cohort in the Dance Education Program who have taken the course. Data collection was conducted through questionnaires and interviews. The questionnaire consisted of 51 statements referring to two indicators of learning difficulties, namely internal and external. The collected data was then analyzed using descriptive statistical analysis techniques, calculating the mean and percentage. The research findings indicate that the level of learning difficulties among students of the 2020 cohort in the *Klana Raja* dance subject in the Dance Education Program at Lampung University has a percentage of 66.03% and a mean value of 2.64. These findings suggest that learning difficulties are influenced by two main factors: intelligence factor, reaching a percentage of 83.49% with a very high category, and cultural background factor, reaching a percentage of 80.18% with a very high category.

Keywords: *Difficulties in Learning, students, Klana Raja dance*.

Copyright (c) 2024 Syafitri Kurnia Putri¹, Amelia Hani Saputri², Afrizal Yudha Setiawan³

✉ Corresponding author :

Email : Syafitrikurniaputri01@gmail.com

HP : 085789470612

Received 2 Agustus 2023, Accepted 10 Agustus 2023, Published 30 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Tari adalah salah satu bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Program Studi Pendidikan Tari didirikan pada tahun 2008 dan saat ini memiliki ±261 mahasiswa yang sedang aktif menempuh pendidikan. Program Studi Pendidikan Tari telah menghasilkan 16 generasi mahasiswa. Serta telah meluluskan beberapa angkatan mahasiswa yang memiliki potensi dan kompetensi sebagai calon tenaga pendidik profesional.

Kompetensi utama lulusan Program Studi Pendidikan Tari adalah bekerja sebagai tenaga profesional di bidang pengajaran seni tari atau sebagai guru seni budaya di sekolah. Hingga saat ini, Program Studi Pendidikan Tari telah berhasil meluluskan ±414 lulusan. Para lulusan dari program Pendidikan Tari memiliki potensi dan kompetensi yang tinggi sebagai calon pendidik seni tari yang profesional (Pendidikan Tari Unila, <http://tari.fkip.unila.ac.id/profile/>:2022). Mahasiswa yang telah lulus sudah menyebar di berbagai lokasi, serta mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dan seni tari.

Untuk mencapai kompetensi lulus tersebut maka Program Studi Pendidikan Tari menyediakan kurikulum. Kurikulum di Program Studi Pendidikan Tari terdiri dari berbagai macam mata kuliah di bidang seni tari. Mata kuliah yang akan didapatkan tentang aspek seni tari, teknik tari, sejarah tari, dan aspek lain yang terkait seni tari. Untuk mengupayakan perkembangan dan 2 kebutuhan di bidang seni tari, Program Studi Pendidikan Tari pada tahun 2020 sampai sekarang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Tari adalah mata kuliah tari Jawa. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ragam gerak dan seni tari tradisional dari daerah Jawa. Melalui mata kuliah tari Jawa ini, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan menari Jawa dengan baik. Mata kuliah tari Jawa adalah salah satu mata kuliah wajib yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Tari, mata kuliah tari Jawa memiliki bobot sebesar 2 SKS.

Salah satu materi dalam mata kuliah tari Jawa yang diberikan adalah tari *Klana Raja*. Tari *Klana Raja* adalah tarian yang lahir di KONRI (SMKI, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia), berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari *Klana Raja* diciptakan pada tahun 1961 oleh Sunartomo (Indrawati dkk, 2007: 6). Tari *Klana Raja* termasuk tari tradisional klasik dari hasil pengembangan Wayang orang yang ada di Yogyakarta (Hartono, 2016: 37).

Materi tari *Klana Raja* yang diberikan mempelajari 43 ragam gerak tari yang beragam. Gerakan-gerakan tersebut diantaranya adalah sembah silo, sembah jengkeng, sabetan, kalang kinantang, besut, ulap-ulap, capeng, usap rawis, mancat, atrap jamang, miwir boro ngracik, srisik, mapan, sekar suwun, tancep, ngilo, tayung, ombak banyu, balik mapan jengkeng, dan lain sebagainya. Durasi pertunjukan Tari *Klana Raja* adalah selama 13 menit. Selama proses pembelajaran, para mahasiswa menggunakan properti berupa keris dan sampur.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran 2 tahun terakhir pada mata kuliah tari Jawa menunjukkan bahwa pada angkatan 2021 ketercapaian lulus dengan nilai A 81,4% dari 42 mahasiswa sedangkan angkatan 2020 hanya 20,8% dari 53 mahasiswa. Ketercapaian kompetensi penilaian mahasiswa lulusan pada mata kuliah tari Jawa tidak memprioritaskan kemampuan dalam 3 menguasai teknik tari *Klana Raja*. Sebaliknya, penilaian lebih berfokus pada kemampuan mahasiswa untuk menghafal gerakan tari *Klana Raja*. Namun, sebagian besar mahasiswa masih belum sepenuhnya menghafal gerakan tari (Wawancara dengan Habsary, 25 Juli 2023).

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah tari Jawa menyimpulkan bahwa prestasi atau keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah tersebut masih belum mencapai tingkat yang memuaskan. Selain itu, dosen juga mengungkapkan bahwa beberapa mahasiswa menunjukkan ketidakmampuan dalam mengingat atau menghafal gerakan tersebut. Lebih lanjut dengan pernyataan tersebut mahasiswa yang diterima

pada Program Pendidikan Tari Universitas Lampung sebagian besar mahasiswa berasal dari Lampung. Kesulitan tersebut menjadi permasalahan bagi para mahasiswa yang berasal dari daerah Lampung sebab gerakan dalam tari Lampung berbeda dengan tari Jawa.

Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana individu mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, terutama terkait dengan kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Kesulitan belajar bisa disebabkan oleh beragam faktor yang memiliki pengaruh terhadap kondisi tersebut. Menurut Jamaris (2015: 11) faktor kesulitan belajar dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Maka dari itu, melalui faktor tersebut dapat mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa dalam mengikuti kelas mata kuliah tari Jawa.

Kesulitan belajar mahasiswa mempelajari tari Jawa berbeda-beda dikarena kemampuan dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa. Tari Jawa menjadi salah satu mata kuliah yang menuntut mahasiswa bisa hafal dan menyelesaikan dengan baik. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari diwajibkan untuk mempelajari tari *Klana Raja* , walaupun tidak memiliki dasar tari Jawa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Tari *Klana Raja* Pada 4 Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung”. Mahasiswa memiliki kesulitan berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi output dari mata kuliah.

Urgensi dalam penelitian ini adalah pentingnya untuk melihat faktor kesulitan yang dialami mahasiswa angkatan 2020 pada tari *Klana Raja* . Maka dari itu dibutuhkan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Mengetahui kesulitan belajar mahasiswa sejak awal, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan baik bagi penelitian selanjutnya, mahasiswa, bahkan tenaga pendidik dalam mencari solusi kesulitan belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Keunikan dari penelitian ini dapat dilihat dari pemilihan subjek penelitian yaitu mahasiswa yang bertujuan berfokus terhadap kesulitan belajar tari *Klana Raja* untuk mendapatkan manfaat sesuai dengan urgensi yang telah dipaparkan diatas.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan kuantitatif sebagai metode penelitian utama, yang digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta dan data. Pendekatan dapat ntuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis, didasarkan pada fakta dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Mengidentifikasi permasalahan penelitian, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh 53 mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Tari terkait dengan tari *Klana Raja* .

Arikunto (2013: 194) mendefinisikan angket atau kuesioner sebagai serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai diri mereka sendiri atau hal-hal yang mereka ketahui. Penelitian ini, digunakan angket tertutup, di mana peneliti sudah menyediakan opsi jawaban untuk setiap pertanyaan, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai terkait dengan diri mereka atau pengetahuan yang dimiliki. Kuesioner yang diterapkan terdiri dari 51 pernyataan yang telah disesuaikan dengan faktor internal dan eksternal.

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik analisis statistik deskriptif, yang melibatkan perhitungan mean atau rata-rata (M) dan persentase (%). Penentuan persentase rata-rata jawaban mahasiswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-Rata
 \sum_{xi} : Jumlah Skor
 n : Banyak Data

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang dicari
 R : Skor yang diperoleh
 SM : Skor Maksimum

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Tinggi
2	70% - 79%	Tinggi
3	55% - 69%	Sedang
4	<55%	Sangat Rendah

(Sumber: Alfath dan Raharjo, 2019:20)

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memanfaatkan perhitungan mean atau rata-rata (M) dan persentase (%), dengan dukungan perangkat lunak statistik SPSS. Faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan diidentifikasi berdasarkan persentase, khususnya yang mencapai kategori sangat tinggi. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil persentase tersebut, menunjukkan faktor yang paling berpengaruh dalam konteks penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, didapatkan data yang telah diolah dalam bentuk tabel persentase sebagai berikut.

Tabel Persentase hasil pengolahan data penelitian

No	Sub Variabel	Indikator	Faktor Yang Mempengaruhi	Kriteria
1	1.Faktor Internal a. Faktor Jasmani	a) Faktor Kesehatan	54,64%	Sangat Rendah
		b) Cacat Tubuh	57,54%	Sedang
	b. Faktor Psikologis	a) Intelegensi	83,49%	Sangat Tinggi
		b) Perhatian	59,43%	Sedang
		c) Minat	67,92%	Sedang
		d) Bakat	78,77%	Tinggi
		e) Motivasi	56,13%	Sedang
	c. Faktor Kelelahan	f) Kematangan	77,83%	Tinggi
		g) Kesiapan	61,32%	Sedang
		a) Kelelahan Jasmani	77,35%	Tinggi
b) Kelelahan Rohani		65,56%	Sedang	
2.Faktor Eksternal a. Faktor Keluarga	a) Cara Orang Tua Mendidik	58,49%	Sedang	
	b) Relasi Antar Anggota	66,50%	Sedang	

		Keluarga		
		c) Suasana Rumah	67,45%	Sedang
		d) Keadaan Ekonomi Keluarga	68,71%	Sedang
		e) Pengertian Orang Tua	66,98%	Sedang
		f) Latar Belakang Kebudayaan	80,18%	Tinggi
	b. Faktor Sekolah	a) Metode Mengajar	65,09%	Tinggi
		b) Kurikulum	67,09%	Sedang
		c) Relasi Guru Dengan Siswa	54,24%	Sangat Rendah
		d) Relasi Siswa Dengan Siswa	69,81%	Sedang
		e) Disiplin Sekolah	53,30%	Sangat Rendah
		f) Alat Pelajaran	55,89%	Sedang
		g) Waktu Sekolah	69,81%	Sedang
		h) Standar Pelajaran Di atas Ukuran	69,33%	Sedang
		i) Keadaan Gedung	70,28%	Sedang
		j) Metode Belajar	65,80%	Sedang
		k) Tugas Rumah	68,86%	Sedang
	c. Faktor Masyarakat	a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat	66,03%	Sedang
		b) Mass Media	59,43%	Sedang
		c) Teman Bergaul	69,33%	Sedang
		d) Bentuk Kehidupan Masyarakat	68,81%	Sedang

1. Faktor Internal

a Faktor Jasmani

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kesulitan dalam mempelajari tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 dapat disebabkan oleh aspek kesehatan fisik, dengan persentase sekitar 54,48%, yang masuk dalam kategori sangat rendah. Faktor ini terkait dengan kebiasaan mahasiswa yang tidak melakukan sarapan sebelum pergi kuliah dan tidak melaksanakan kegiatan jogging. Hal ini sejalan dengan pengertian Munif (2015: 4) kondisi fisik yang kurang baik dapat memengaruhi tingkat konsentrasi belajar, sementara kondisi fisik yang baik dapat mendukung kelancaran dalam proses belajar. Oleh karena itu, diharapkan agar mahasiswa dapat lebih memperhatikan aspek kesehatan mereka, dengan mengambil langkah awal yang sederhana seperti rutin sarapan.

Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh cacat tubuh, dengan tingkat kesulitan mencapai 57,54%, yang dikategorikan sedang. Adanya masalah seperti keterbatasan penglihatan, mahasiswa yang mengalami penglihatan yang kurang dapat mempengaruhi dalam memahami dan menjalankan ragam gerakan tarian *Klana Raja*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Juliarti (2019: 12) bahwa cacat tubuh adalah situasi di mana tubuh mengalami kekurangan atau ketidaksempurnaan yang dapat mengganggu proses belajar. Hal ini menunjukkan untuk mengatasi kendala ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tari *Klana Raja* bagi mahasiswa.

b Faktor Psikologis

Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh Inteligensi sebesar 83,49% dan tergolong dalam dikategorikan sangat tinggi. Kendala ini muncul karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan cepat. Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan intelegensi ini, diperlukan upaya agar mahasiswa lebih tekun dalam berlatih dan melakukan

pengulangan materi. Hal ini sama dengan pernyataan Huwaida dkk (2020: 47) bahwa semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Kesulitan dalam memahami tari *Klana Raja* mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh kurangnya memperhatikan saat dosen menjelaskan, faktor perhatian persentase sebesar 59,43% yang dikategorikan sedang. Ini terlihat dari perilaku beberapa mahasiswa yang meminta mengulang materi yang telah disampaikan (Wawancara dengan Habsary, 25 Juli 2023). Akibatnya, kurangnya perhatian ini berdampak pada kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Juliarti (2019: 27) bahwa pembelajaran yang dijelaskan tidak akan diterima dengan baik jika tidak memperhatikan, yang kemudian berdampak buruk pada hasil belajarnya.

Kurangnya minat yang memadai dari mahasiswa angkatan 2020 terhadap tari *Klana Raja* menjadi faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata kuliah tersebut. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh kurangnya minat, mencapai 67,92%, yang terkategori sebagai tingkat sedang. Sesuai dengan pandangan Sirait (2016: 36), tingkat minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan belajar dan berlatih dengan efektif, memudahkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, cermat, dan logis. Sebaliknya, minat yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar dan berlatih, sehingga diperlukan upaya tambahan dalam meningkatkan pemahaman.

Bakat adalah potensi alami yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, dan setiap mahasiswa memiliki bakat yang berbeda. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh faktor bakat, mencapai 78,77%, yang dikategorikan sebagai tinggi. Tingkat bakat ini sangat dipengaruhi oleh ketertarikan atau kemampuan masing-masing mahasiswa terhadap mata pelajaran tersebut. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, penting untuk menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan bakat mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Setiawan (2016: 36) yang menyatakan bahwa jika pembelajaran tidak disesuaikan dengan bakat individu, maka cenderung menimbulkan rasa takut untuk mencoba, akhirnya menjadi malas, dan kehilangan minat dalam mempelajarinya.

Motivasi memiliki peran penting yang dapat berasal baik dari faktor internal individu maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 pada motivasi sebesar 56,13%, dengan tingkat kategorisasi sedang. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Suprihatin (2015: 81) tingkat motivasi yang tinggi pada individu dapat memengaruhi kualitas perilaku mereka, termasuk dalam konteks pembelajaran, pekerjaan, dan aspek kehidupan lainnya. Sumber motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, terutama dari keluarga, yang dapat melibatkan dukungan baik dalam bentuk materi maupun dukungan non-materi.

Proses pembelajaran dapat berjalan lancar jika mahasiswa telah mencapai kematangan yang sesuai dengan usianya, yang berarti bahwa fungsi anggota tubuh dan organ tubuhnya sudah beroperasi dengan baik. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* disebabkan oleh kematangan sebesar 77,83% dengan dikategorikan tinggi. Tingkat kematangan ini dapat memengaruhi sejauh mana seorang mahasiswa mampu memahami konsep-konsep. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Slameto (2021: 58) tentang kematangan sebagai tahapan atau tingkatan perkembangan individu, di mana anggota tubuhnya sudah mampu melakukan kemampuan baru.

Kesiapan mahasiswa untuk menerima pembelajaran juga merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, dengan tingkat kesiapan mencapai 61,32% dan dikategorikan sedang. Jika seorang mahasiswa telah mempersiapkan diri dengan mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai, maka dianggap telah siap untuk mengikuti dan memahami materi pelajaran dengan baik. Pandangan yang sejalan dengan hal ini dapat ditemukan dalam pendapat Mulyani (2013: 28), yang menyatakan bahwa kesiapan belajar yang baik mencakup kemampuan untuk dengan mudah mengikuti proses pembelajaran dan aktif dalam memahami materi

yang diajarkan. Kesiapan yang matang akan memberikan kemudahan dalam pemahaman, pembelajaran mendalam, dan fokus selama proses pembelajaran.

c Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani adalah situasi di mana tubuh tidak dapat menjalankan fungsinya sebagaimana seharusnya. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh faktor kelelahan jasmani sebesar 77,35% dengan dikategorikan tinggi. Kelelahan ini dapat terjadi karena mahasiswa kurang memiliki waktu yang cukup untuk istirahat. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Susanti (2018: 111) bahwa pola tidur baik akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula.

Ketika seseorang mengalami kelelahan rohani, tanda-tandanya dapat termanifestasi dalam bentuk kelesuan dan kebosanan. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh faktor kelelahan jasmani sebesar 65,56% dan dikategorikan sedang. Menurut Aminuriyah dkk (2022: 170) kejenuhan belajar adalah suatu kondisi kelelahan yang muncul selama proses pembelajaran. Kelelahan rohani ini dapat timbul karena mahasiswa merasa jenuh atau bosan dengan materi pelajaran yang diberikan.

2. Faktor Eksternal

a Faktor Keluarga

Kesulitan belajar tari *Klana Raja* yang disebabkan oleh cara orang tua mendidik sebesar 58,49% dengan dikategorikan sedang. Pengaruh yang positif dari pola pendidikan yang baik oleh orang tua dapat berkontribusi pada prestasi belajar anak. Namun, ketika metode pendidikan orang tua kurang tepat, seperti terlalu memanjakan atau terlalu keras, hasil belajar anak cenderung kurang memuaskan. Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2021: 61) yang menyatakan bahwa perkembangan belajar anak besar dipengaruhi oleh pendekatan orang tua dalam mendidik anak.

Untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar, hubungan yang positif antara anggota keluarga memiliki peranan penting. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* yang disebabkan oleh hubungan antar anggota keluarga mencapai 66,50% dan dikategorikan sedang. Hubungan antara orang tua dan anak dianggap sebagai yang paling krusial, dan relasi anak dengan anggota keluarga lainnya juga memberikan dampak pada proses belajar anak (Juliarti, 2019: 14). Aspek ini mencakup bagaimana anak menjalin hubungan dengan orang tua serta interaksi anak dengan anggota keluarga lainnya.

Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh suasana rumah, berdasarkan analisis data, berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa sebesar 67,45% dengan dikategorikan sedang. Faktor yang memengaruhi kesulitan salah satunya adalah suasana di rumah, di mana ada beberapa individu yang mampu belajar meskipun dalam kondisi berisik, sementara yang lain memerlukan ketenangan untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, anggota rumah perlu berperan aktif dalam menciptakan suasana yang tenang agar dapat fokus dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Karim (2017:71) yang menyatakan bahwa suasana rumah yang bising dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental anak-anak.

Situasi ekonomi di setiap keluarga dapat berbeda, dan perbedaan ini juga memiliki dampak pada kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020. Hasil analisis data menunjukkan sebesar 68,71%, yang dikategorikan sebagai tingkat kesulitan belajar yang sedang. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Karim (2017: 71) menyoroti bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh pada proses pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua, karena kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dapat memengaruhi kemudahan anak-anak dalam belajar tanpa hambatan seperti kurangnya fasilitas atau peralatan pembelajaran.

Pengertian dalam lingkungan keluarga sangat penting, karena setiap individu memiliki keinginan untuk diberi pengertian dan perhatian. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* mahasiswa angkatan 2020 yang disebabkan oleh pengertian orang tua sebesar 66,98% dengan dikategorikan sedang. Faktor ini dipengaruhi oleh tingkat perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap perkembangan anak, seperti memberikan waktu dan dukungan kepada anak dalam proses belajar di rumah. Menurut Januarti (2015: 11) yang mengungkapkan bahwa selain memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar belajar dengan sungguh-sungguh, orang tua juga perlu melakukan pengawasan, kontrol, dan memberikan perhatian terhadap kemajuan belajar anak.

Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2020 dalam mempelajari tari *Klana Raja* disebabkan oleh faktor latar belakang kebudayaan, mencapai sekitar 80,18% dan dikategorikan sebagai tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Penyebabnya adalah adanya anggota keluarga yang memiliki pemahaman atau pengetahuan yang diperlukan untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitannya. Hal ini sama dengan pernyataan Slameto (2021: 2) yang menyatakan bahwa kebiasaan atau tingkat pendidikan keluarga dapat mempengaruhi sikap anak saat belajar. Oleh karena itu, pentingnya adanya bimbingan tingkah laku yang positif dalam keluarga untuk mendorong semangat belajar anak.

b Faktor Sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang memberikan tempat dan sarana bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2020 dalam mempelajari tari *Klana Raja* yang disebabkan kurangnya variasi dalam metode pengajaran sebesar 65,09% dengan dikategorikan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik, karena saat dalam proses belajar-mengajar di kelas. Pandangan ini juga diperkuat oleh pendapat Ristiyani (2016: 27) yang menekankan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik memiliki peran besar dalam mencapai atau tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada saat melaksanakan proses pembelajaran, Universitas menggunakan kurikulum sebagai panduan. Akan tetapi, terlihat bahwa kurikulum yang berlaku saat ini juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar di kalangan mahasiswa. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 mencapai sekitar 67,09%, dan kategori kesulitan ini diklasifikasikan sedang. Menurut Barr (2016: 280), ketidak efisienan penggunaan waktu, kurangnya kontrol terhadap tuntutan waktu, dan keterbatasan jumlah waktu ternyata memiliki dampak negatif pada individu. Hal ini dapat disebabkan oleh mata kuliah yang memerlukan pengaturan waktu belajar yang lebih baik.

Hubungan yang baik antara peserta didik dan tenaga pendidik akan membuat peserta didik menyukai tenaga pendidik dan materi pelajaran yang diajarkan. Kesulitan dalam mempelajari tari *Klana Raja* oleh mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh hubungan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik, sekitar 54,24% dengan kategori sangat rendah. Faktor ini dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik berinteraksi dengan tenaga pendidik, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Pandangan ini juga diperkuat oleh pendapat Nur (2015: 167) yang menekankan bahwa efektivitas proses pembelajaran tergantung pada tingkat komunikasi dan interaksi yang intensif antara tenaga pendidik dan peserta didik.

Keterlibatan dan interaksi antar peserta didik memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, yang diakibatkan oleh hubungan antar peserta didik, mencapai sekitar 69,81% dan dikategorikan sebagai tingkat kesulitan yang sedang. Penyampaian ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Slameto (2021: 66) yang menyatakan bahwa peserta didik yang menunjukkan perilaku atau sifat-sifat negatif, seperti rendahnya rasa percaya diri atau mengalami tekanan emosional, cenderung dihindari oleh kelompok mereka. Hal ini dipengaruhi oleh cara peserta didik berinteraksi satu sama lain di dalam dan di luar lingkungan kelas.

Disiplin adalah suatu peraturan yang telah ditetapkan untuk diikuti bersama. Masalah belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam sekolah,

mencapai tingkat sekitar 53,30%, yang dapat dikategorikan sebagai sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pentingnya waktu yang tepat untuk belajar dan menjalani pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sesuai dengan pendapat Juliarti (2019: 35) jika disiplin diterapkan dengan konsistensi serta ketaatan, maka dapat memiliki dampak positif pada perilaku dan kehidupan seseorang.

Ketersediaan peralatan yang memadai dalam proses belajar menjadi faktor yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2020 dalam memahami tari *Klana Raja*, sebesar 55,89% dan disebabkan oleh kurangnya alat pembelajaran, dapat dikategorikan sebagai tingkat kesulitan yang sedang. Pandangan ini juga diperkuat oleh pendapat Karim (2017: 70) penting untuk memiliki sarana, perlengkapan, dan fasilitas yang memadai dalam dunia pendidikan, kondisi ini sangat berpengaruh pada proses belajar berjalan dengan lancar. Jika fasilitas yang diperlukan tersedia dengan baik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, dan mahasiswa dapat mengurangi kesulitan belajar mereka.

Penentuan waktu yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang penting. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 sebesar 69,81%, yang disebabkan oleh masalah waktu, dapat dikategorikan sedang. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh penjadwalan yang tepat misalnya, jika pelajaran diadakan di pagi hari, kemungkinan besar mahasiswa akan lebih menerima materi dengan baik. Sejalan dengan pendapat Karim (2017: 70) yang menekankan bahwa penentuan waktu yang tidak sesuai dengan kondisi yang tepat dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan pemahaman dalam proses belajar.

Kesulitan dalam memahami tari *Klana Raja* oleh mahasiswa angkatan 2020, yang disebabkan oleh tingkat kesulitan dalam standar pelajaran yang diberikan, mencapai sekitar 69,33% dan dikategorikan sedang. Masalah ini terutama muncul karena materi yang disajikan melebihi kemampuan mahasiswa. Pandangan ini juga diperkuat oleh pendapat Slameto (2021: 69) pemberian materi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu, dan yang terpenting adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar yang memperhatikan perbedaan perkembangan psikis individu dapat menghasilkan hasil yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Kondisi gedung memiliki dampak penting terhadap proses pembelajaran, karena kenyamanan peserta didik dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, sebesar 70,28%, yang disebabkan oleh kondisi gedung sekolah dikategorikan sedang. Hal ini terutama disebabkan oleh ruang kelas yang terlalu penuh melebihi kapasitasnya, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Karim (2017: 70) yang menekankan pentingnya sarana dalam konteks pendidikan, termasuk kondisi gedung sekolah sebagai tempat yang strategis untuk aktivitas pembelajaran.

Tiap individu memiliki metode belajar yang berbeda-beda setiap individunya. Kesulitan dalam memahami tari *Klana Raja* oleh mahasiswa angkatan 2020, sekitar 65,80%, yang disebabkan oleh perbedaan metode belajar, dapat dikategorikan sebagai tingkat kesulitan yang sedang. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2021: 69) belajar secara tidak teratur, seperti hanya belajar saat ada evaluasi, dapat mengakibatkan kurangnya waktu istirahat yang memadai, bahkan dapat berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Banyak mahasiswa cenderung hanya fokus pada pembelajaran saat berada di kelas, tanpa melakukan praktik atau pemahaman tambahan materi di rumah.

Setiap mata pelajaran biasanya memerlukan tugas rumah yang harus diselesaikan. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, sekitar 68,86%, yang disebabkan oleh tugas rumah, dikategorikan sedang. Penting untuk memberikan tugas rumah yang sesuai dengan jumlah yang wajar, agar tidak merasa terlalu terbebani dan kehilangan motivasi karena terlalu banyak tugas. Hal ini sesuai dengan pandangan Slameto (2021: 69) yang menegaskan bahwa waktu di sekolah merupakan waktu belajar yang paling utama, sementara waktu di rumah sebaiknya diperuntukkan untuk kegiatan lain.

c Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan di mana peserta didik berinteraksi dan berhubungan dengan orang-orang sehari-hari. Di dalam masyarakat, terdapat berbagai kegiatan dan organisasi. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, sekitar 66,03%, yang disebabkan oleh keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, dikategorikan sedang. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Karim (2017: 72) yang menyatakan bahwa peserta didik yang terlalu sibuk dengan aktivitas di luar kelas atau berpartisipasi dalam organisasi masyarakat mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi yang belum dipahami.

Di era saat ini, mahasiswa sering menggunakan media massa, terutama melalui perangkat gadget. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, sekitar 59,43%, yang disebabkan oleh pengaruh media massa, dapat dikategorikan sebagai tingkat kesulitan yang sedang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2021: 70) yang menyatakan bahwa peserta didik dapat merasakan dampak positif dari media massa jika media tersebut digunakan secara bijak, begitu juga sebaliknya. Faktor ini terutama dipengaruhi oleh kebiasaan menonton televisi dan penggunaan gadget untuk kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran, seperti bermain game, membaca komik, dan sebagainya.

Interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik di masyarakat. Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, sekitar 69,33%, yang disebabkan oleh pergaulan dengan teman sebaya, dikategorikan sedang. Faktor ini dipengaruhi oleh teman-teman sekitar yang bisa memberikan pengaruh baik dan buruk pada proses belajar peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Pratiwi (2014: 14) yang menyatakan bahwa faktor pergaulan antar remaja atau teman sebaya adalah salah satu faktor lingkungan sosial yang dominan dalam menyebabkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020, sekitar 68,81% dengan kategori sedang, sebagian besar dipengaruhi oleh bentuk kehidupan masyarakat di sekitar mereka. Interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, lokasi, serta pergaulan dengan masyarakat setempat berperan penting dalam memengaruhi pola pikir dan kegiatan belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Juliarti (2019: 40) mengemukakan bahwa pergaulan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan individu dan pola pikir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar dapat memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik.

TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini mengenai kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Selama berlangsungnya penelitian, temuan yang didapati ketika di lapangan yaitu:

- a) Kesulitan yang mempengaruhi mahasiswa angkatan 2020 dalam memahami tari *Klana Raja* adalah intelegensi. Temuan ini didukung oleh hasil pernyataan kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan kecepatan yang diharapkan.
- b) Latar belakang budaya berpengaruh dalam kesulitan belajar tari *Klana Raja* oleh mahasiswa angkatan 2020. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan kuesioner yang menunjukkan bahwa keluarga mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap tari *Klana Raja*.
- c) Meskipun tarian *Klana Raja* cenderung menggambarkan kewibawaan dan keperkasaan yang sering dianggap sebagai ciri khas laki-laki, mahasiswa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menguasainya dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar tari *Klana Raja* pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, bahwa tingkat kesulitan belajar dapat dikategorikan sedang. Responden dalam penelitian ini melibatkan 53 mahasiswa, dengan persentase sebesar 66,03% dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,64. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang melibatkan aspek psikologis dan faktor eksternal yang terkait dengan faktor keluarga. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dalam aspek psikologis terdapat beberapa faktor, namun yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kesulitan belajar adalah intelegensi, mencapai persentase sebesar 83,49%. Sementara itu, dalam faktor keluarga, latar belakang kebudayaan muncul sebagai penyebab utama kesulitan belajar, dengan persentase mencapai 80,18%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tari *Klana Raja* adalah intelegensi dan latar belakang kebudayaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyatakan rasa terima kasih kepada mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Tari tahun 2021 dan 2020, serta semua pihak yang telah turut serta sebagai narasumber. Kontribusi berarti dari mahasiswa telah sangat membantu kelancaran proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. Raharjo, F. F. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 1-28.
- Aminurriyah, S., Suyitno, S., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School di SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Jurnal Humaniora*: 9(3), 167-173.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 412 hlm.
- Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktifis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*: 2(1), 280-285.
- Hartono. (2016). Tari *Klana Raja* Gaya Yogyakarta. *Jurnal Efektor*: 3(2), 35-41.
- Huwaida, A. N., Asihannngtyas, F., & Alviah, S. N. (2020). Pengaruh Intelegensi Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*: 2(1), 42-49.
- Nur, E. I. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*: 8(2), 150-167.
- Indrawati, N. Kasyiyadi, D. Ida Gustria, I. & Luvia, P. (2007). Makna Filosofi Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tari *Klana Raja* gaya Yogyakarta. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*: 3(1), 3-11.
- Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia. 238 hlm.
- Juliarti, D. (2019) *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Padang, Padang*. Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat.

- Januarti, A. (2015). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*: 4(11), 1-14.
- Karim, El. I. (2017). *Kajian Deskriptif Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Biologi pada Peserta Didik Kelas X di Kecamatan Serpong*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Konselor*: 2(1), 27-31.
- Munif, A. (2015). Keterkaitan Kondisi Fisik Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*: 2(3), 117-123.
- Parwata, I. M. Y. (2015). Kelelahan Dan Recovery Dalam Olahraga. *Jurnal pendidikan kesehatanrekreasi*: 1(1), 2-13.
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*: 2(1), 18-29.
- Setiawan, I. (2016). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bioconcetta*: 1(2), 1-5.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*: 6(1), 34-43.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*: 3(1), 73-82.
- Susanti, Y. I. D. (2018). Hubungan Antara Pola Tidur Dengan Prestasi Belajar. *School Education Journal PGSD Fip Unimed*: 8(1), 107-112.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 194 hlm.

Sumber Online:

tari.fkip.unila.ac.id. "Pendidikan Tari Unila" <http://tari.fkip.unila.ac.id/profile/> (diakses pada Tanggal 1 Juli 2023).